**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat serta dapat mencapai kemakmuran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU RI NO.20 Tahun 2003) bab I pasal 1, menjelaskan bahwa:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha pembelajaran atas peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

Peran sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Di satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (pembelajaran).

1

Masalah-masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah antar lain adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar belum memadai di sekolah. Sarana dan prasarana bagi guru seperti ATK, ketersediaan media pembelajaran (alat peraga), buku ajar bagi guru, buku pedoman pembelajaran dan lain sebagainya, sedangkan sarana dan prasarana belajar bagi siswa seperti buku paket (modul), Lembar kerja siswa (LKS), ketersediaan perlengkapan kelas (bangku, meja, papan tulis, dan lainnya). Selain itu terdapat juga sarana dan prasarana pokok sekolah seperti gedung, perpustaan, laboratorium dan lainnya pun cenderung masih belum memadai.

Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidak layakan, ketidak nyamanan sedangkan pada proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah tersebut. Fasilitas lainnya yang mempengaruhi mutu pendidikan ialah ketersediaan buku.

Dari pihak sekolah sendiri masalah sarana dan prasarana pendidikan muncul disebabkan kerena kurang optimalnya perawatan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada. Kurangnya perawatan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah ada menyebabkan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah banyak yang rusak, sehingga pada saat akan digunakan sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Masalah yang ditemukan antara lain tidak ada tahapan penentuan kebutuhan di sekolah, sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki hanya tergantung kepada kebijakan yang ditetapkan pihak atasan sedangkan pihak atasan sendiri tidak mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran di masing-masing sekolah. Hal ini menimbulkan dampak ada sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan tetapi tidak diberikan dan ada sarana dan prasarana yang sudah ada tetapi justru ditambah dari pihak atasan.

Nasution mengatakan bahwa mutu pendidikan tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar.[[2]](#footnote-3) indikator ketercapaian mutu guru diantaranya adalah tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan menerapkan/memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, cara kerja, yang inovatif. Serta salah satu bagian integram dari upaya pembaharuan itu adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi satu bidang yang seyokyanya dikuasai oleh guru professional.[[3]](#footnote-4)

Ketika mengajar guru sangat membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran, ia berupa alat bantu yang dapat memudahkan guru dalam menjalankan scenario pembelajarannya. Bagi siswa belajar dengan sarana dan prasarana yang cukup, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu memiliki perbedaan yang jauh. Karena sarana dan prasarana pembelajaran dapat menciptakan suasana nyaman bagi siswa, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengefektifkan waktu.

Ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjaga mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik. Oleh sebab itu, perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Sebagai realitasinya pemerinta membuat beberapa peraturan perundang-undangan, UU No 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyadiakan fasilitas (sarana dan prasarana pembelajaran) yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik.[[4]](#footnote-5)

Pernyataan tersebut, sesuai yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1, memberikan pedoman umum bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan untuk mencapai tujuan pendidikan, harus berusaha menyadiakan fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran yan disesuaikan dengan perkembangan potensi dan kecerdasan serta kewajiban peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan sujanto dalam bukunya bahwa kemampuan belajar apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai di sekolah atau pun di rumah berupa peralatan dan perlengkapan, maka memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik.[[5]](#footnote-6)

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri,atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Motivasi juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, karena seorang pemimpin sulit untuk mengetahui kebutuhan (*needs)* dan keinginan (*want)* yang diperlukan oleh seorang bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Motivasi bukan timbul dari dalam diri manusia saja melainkan juga dari kekuatan-kekuatan lingkungan yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan yang telah diteteapkan sebelumnya .

Selanjutnya yang takalah penting dalam menunjukan keberhasilan proses pendidikan dituntut adanya motivasi belajar yang kuat, dimana siswa dituntut dapat mengatur dan menumbuhkan motivasi belajar yang dibangun oleh sekolah sehingga penetapan tujuan dalam proses tersebut dapat dicapai dengan cara monitoring aspek kognisi, motivasi dan perilaku, yang seluruh prosesnya akan diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.

 Dalam peningkatan motivasi belajar siswa suasana batin dan fisik siswa harus diperhatikan. Suasana batin dan psikologis siswa sebagai individu dalam lingkungan belajarnya sangat besar pengaruhnya pada pelaksanaan belajarnya. Hal itu terlihat dalam suasana batin dan semangat atau gairah belajar yang menghasilkan kegiatan belajar sebagai kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah. Kenyataan menunjukan bahwa dari segi psikologis, bergirah atau bersemangat dan sebaliknya tidak bergairah dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Oleh karena itu, setiap guru memerlukan motivasi yang kuat agar bersedia melaksanakan pembelajaran secara bersemangat, bergairah dan berdedikasi sehinga dapat memenuhi kualitas yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pra penelitian, terlihat jelas gambaran motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali terlihat beragam, namun secara umum motivasi belajar siswa telah terlihat tinggi. Walaupun demikian, masih ada siswa yang terkadang telat masuk ke dalam kelas dan keluar masuk kelas saat pembelajaran. Akan tetapi bila melihat lebih dekat dalam proses pembelajarannya langsung, terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya dan tenang memperhatikan penjelasan guru. Walaupun terdapat juga beberapa siswa yang terlihat bermain-main saat pembelajaran berlangsung.[[6]](#footnote-7) Hal ini sangat disadari, bahwa motivasi belajar siswa tentu sangat berbeda-beda, karena faktor pendorong setiap diri siswa juga berbeda. Lebih lanjut penulis memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran cukup penting dalam pembelajaran.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
2. Motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir KabupatenMorowali.
3. Pengaruh ketersediaan sarana dan prasaran pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
3. Apakah terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasaran pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahuiketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
6. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
7. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasaran pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.
8. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

 Dari rumusan di atas, secara teoritis bahwa kegunaan penelitian ini upaya peningkatan keefektifan proses belajar mengajar artinya dengan hasil penelitian ini siswa selaku peserta didik diharapkan mampu mendorong motivasi belajar mereka dengan langkah pencegah dan pengetasan yang tepat sehingga proses pembelajaran dan aktifitas pendidikan tidak terganggu.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

1. Lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga bagi lembaga bersangkutan dalam mencermati perkembangan peserta didik.
2. Bagi siswa khususnya yang ada di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali selaku peserta didik di sekolah.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual.
4. **Definisi Oprasional**

 Judul dalam penelitian ini dapat saja menyebabkan pengertian yang berbeda-beda.oleh sebab itu, untuk menhindari kekeliruhan dari para pembaca dalam memahami judul ini,maka penulis memberikan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasrana pembelajaran dalam penelitian ini adalah ketersediaan unsur fisik yang disediakan oleh sekolah untuk kepentingan pembelajaran.dengan indikator-indikator,yaitu indikator tempat belajar yang memadai(ruang belajar),sumber belajar yang memadai(perpustakaan dan buku-buku), media pembelajaran yang memadai(gambar dan peta).
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.Indikator-indikator (intrinsik dan ekstrinsik).
3. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nasution., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1999), h. 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. Azhar Arsyad*., Media Pembelajaran*,( Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7. [↑](#footnote-ref-4)
4. UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang; Media Wiyata, 2003), h. 33. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sujanto. *Psikologi Perkembangan*,( Jakarta; Aksara Baru, 1990), h. 206. [↑](#footnote-ref-6)
6. Obsrvasi awal Pra penelitian, Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Buleleng Kecamatan Bungku Pesisir Kabupaten Morowali, dilaksanakan tanggal 01 Agustus 2015 [↑](#footnote-ref-7)